

# BUKU SAKU

## Pengembangan Profesi Berkelanjutan

### KOMPETENSI 8

### *REFLEKSI UNTUK PENGEMBANGAN DIRI SECARA MANDIRI (SELF REGULATED LEARNING)*

## I LATAR BELAKANG

Mengajar merupakan aktivitas kompleks yang menuntut guru untuk memikirkan atau merefleksikan apa yang telah dilakukan. Guru yang mampu merefleksikan pengajaran dapat dinyatakan sebagai guru yang baik.

Kemampuan berefleksi menjadi salah satu keterampilan kunci yang dibutuhkan seorang guru terhadap profesionalismenya sebagai guru. Refleksi dilakukan dengan sengaja terhadap pengalaman guru sehari-hari ketika berinteraksi dengan anak-anak.

Refleksi adalah proses yang terjadi secara terus menerus untuk memeriksa secara kritis, membentuk ulang praktik pengajaran dengan mempertimbangkan aspek pribadi, pendidikan, sosial dan etis dalam pengajaran di sekolah. Refleksi membuat guru memiliki kebiasaan untuk mengawasi diri mereka sendiri dari beragam sudut, sehingga mampu menghargai, mengaplikasikan, dan menyintesis seluruh aspek yang ada menjadi lebih efektif.

Untuk melakukan refleksi, guru membutuhkan ruang dan waktu agar dapat fokus dalam mencermati motivasi di belakang tindakan, pikiran, emosi, prinsip, nilai-nilai, etika dan teori yang menginformasikan apa yang dikerjakan guru dalam kesehariannya. Kesempatan untuk melakukan refleksi, membantu guru untuk memahami apa yang dilakukan, mengapa dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya.

Semakin sering berlatih melakukan refleksi dapat meningkatkan kesadaran diri guru. Refleksi juga membantu guru untuk lebih intens dalam menjalankan perannya yakni mendukung pembelajaran dan pengembangan holistik peserta didik. Oleh karena itu, dukungan yang diperlukan guru tidak hanya dari sesama rekan guru/kepala sekolah namun juga orang tua/wali peserta didik. Dukungan yang diberikan ternyata mampu menjaga motivasi guru untuk terus menyempurnakan kemampuannya dan giat berlatih secara berkelanjutan guna mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Berpikir reflektif adalah proses membuat keputusan yang terinformasi dan logis tentang masalah pendidikan, kemudian dilanjutkan dengan menilai konsekuensi dari keputusan tersebut. **Campbell-Jones** dan **Campbell-Jones (2002)** menggambarkan refleksi sebagai "dialog batin dengan diri sendiri, dimana seseorang memunculkan pengalaman, keyakinan, dan persepsi" (hal. 134). **Risko, Roskos, dan Vukelich (2002)** melanjutkan

penjelasan proses dengan menambahkan bahwa dialog harus menginformasikan dan mentransformasikan pengetahuan dan tindakan.

Penelitian telah menunjukkan bahwa refleksi yang sengaja dilakukan dan kritis pada praktik pengajaran, ternyata berkontribusi pada keunggulan dalam pengajaran, dan meningkatkan hasil pendidikan untuk semua peserta didik. Melalui refleksi dan peningkatan berkelanjutan guru akan mencapai hasil yang lebih baik untuk peserta didik. Selain itu peserta didik juga akan:

- Terpenuhi kebutuhan personalnya.
- Harga diri meningkat.
- Lingkungan yang sesuai, memungkinkan, dan interaktif termasuk sumber daya yang sesuai untuk mereka dan peluang di dalam dan di luar.

Proses ini juga akan menguntungkan orang tua dan wali peserta didik, karena mereka akan dapat melihat perubahan dalam praktik pengajaran guru dan merasa yakin bahwa guru berikan berkualitas tinggi dan terus meningkat demi kebaikan anak.

## II PENGETAHUAN PENDUKUNG PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi menunjukkan kebiasaan refleksi untuk pengembangan diri secara mandiri (*self regulated learning*) termasuk dalam kategori pengembangan profesi berkelanjutan. Untuk mencapai kompetensi ini ada beberapa pengetahuan yang berkaitan dengan pengajaran reflektif yang sebaiknya dimiliki oleh seorang guru.

### II.A Apakah Pengajaran Reflektif itu?

Pengajaran reflektif merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru, karena guru dapat mengidentifikasi dan mengeksplorasi apa yang telah dilakukan dan apa yang menyebabkan perubahan dan peningkatan dalam mengajar peserta didik. Pada pengajaran reflektif berarti guru melihat dan memikirkan apa yang guru lakukan di kelas. Kemudian, memikirkan apakah yang telah efektif dilakukan untuk peserta didik dan untuk diri guru itu sendiri.

Praktik pengajaran yang sangat reflektif dapat mendorong guru untuk:

- Mengevaluasi secara teratur pendekatan mereka terhadap pengajaran dan pembelajaran.
- Memahami lebih banyak tentang dampak positif dari pedagogi efektif yang berkualitas tinggi pada pembelajaran anak-anak.

- Menjadi lebih sadar akan pentingnya interaksi berkualitas tinggi, termasuk intervensi strategis dan percakapan substantif untuk memaksimalkan pembelajaran anak.
- Menggunakan pendekatan penelitian tindakan, misal, memanfaatkan strategi pengajaran alternatif untuk membantu anak-anak belajar, ketika metode yang sudah dikenal atau dilakukan mencapai hasil yang kurang maksimal.
- Mengonstruksi pembelajaran bersama dengan anak-anak dan mitra lainnya sehingga responsif terhadap keluarga dan komunitas anak.

Kemampuan refleksi guru sebagian besar bergantung kepada kemampuannya mengingat kembali pengalaman di masa lalu. Pengalaman tersebut tidak hanya diingat tapi juga dianalisis dan dievaluasi secara berkala serta berkelanjutan.

## II.B Apakah Guru Reflektif itu?

Guru reflektif adalah guru yang meluangkan waktu untuk memikirkan tentang adanya perbedaan antara apa yang diharapkan dan apa yang faktanya terjadi. Tentunya dengan menggunakan teknik yang telah terbukti dapat membantu guru memahami timbulnya celah itu dan bagaimana cara menutup celah tersebut. Ketika guru sudah puas dengan yang ada saat ini dan tidak mau atau menolak untuk mengembangkan kemampuan mengajar yang reflektif, maka guru tersebut akan tergerus oleh zaman. Dikhawatirkan guru ini akan menjadi pribadi yang membebani dan sumber masalah dalam struktur pendidikan secara umum. Bahkan bisa meluas ke dalam struktur bernegara dan berkehidupan jika jumlahnya terus bertambah.

Karakteristik guru reflektif adalah mampu berdiskusi, berpikiran terbuka, bertanggungjawab, tulus dan memiliki semangat untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Lebih lanjut lagi, kelak ketika sudah lebih profesional maka guru dapat mengimbangi potensi dirinya dengan praktik mengajarnya, mengenali kekuatan dan kelemahan dirinya, baik sebagai pribadi maupun sebagai profesional.

Guru juga perlu mengapresiasi kekuatan dan apa yang telah berhasil dilakukan dengan baik. Pada sisi lain, guru tetap mengakui jika ada hal-hal yang harus diperbaiki atau ditingkatkan. Dengan demikian, guru tidak melihat kelemahan yang dimilikinya

sebagai suatu hambatan namun sebagai tantangan agar dapat terus menjadi yang terbaik bagi diri, peserta didik, orangtua, sekolah maupun keluarga.

## II.C Metode Untuk Mengembangkan Latihan Reflektif Diri?

Terdapat beberapa cara agar guru dapat berlatih melakukan refleksi diri, yaitu melalui :

### 1. Analisis kritis

Kerangka pertanyaannya didasarkan pada siklus reflektif **Gibbs** berikut ini :

⑥

#### Rencana Tindakan

- Guru diminta merumuskan suatu rencana tindakan yang akan dilakukan seandainya diwaktu yang akan datang akan mengalami peristiwa serupa.
- Berdasarkan hasil belajar dari pengalaman, tindakan apa yang akan guru lakukan dalam kehidupan selanjutnya.

⑤

#### Simpulan

- Simpulan dari pengalaman dan analisis yang telah dilakukan
- Hasil dari tahap ini merupakan suatu pembelajaran bagi guru yang ditandai oleh kemampuan mengkritik diri sendiri dan dapat menumbuhkan emansipasi terhadap sesama ataupun lingkungan.

④

#### Analisis

- Tahap ini akan menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu hal dapat terjadi serta penjelasan mengenai pengalaman yang terjadi.
- Langkah selanjutnya adalah guru menjajaki alternatif dimana diharapkan dapat mencari kemungkinan lain dalam bertindak/pilihan lainnya, berpikir dan menemukan cara pandang baru terhadap pengalaman yang ada dalam konteks nyata di kehidupan.



#### Deskripsi

①

- Deskripsi dari pengalaman dari apa yang guru ketahui.
- Pertanyaan - pertanyaan yang diungkapkan akan sangat membantu guru dalam mengembangkan kesadaran diri, yakni kesadaran akan makna perkembangan dan pengalaman dalam hidupnya.

#### Perasaan

②

- Identifikasi reaksi, perasaan, pikiran yang muncul dan dirasakan saat kejadian, misalnya bagaimana perasaan ketika hal itu terjadi, apa yang dipikirkan saat itu, bagaimana rasanya, bagaimana perasaan orang lain, apa yang terpikirkan saat ini.
- Jika memiliki pengalaman negatif, guru dapat mengambil jarak terhadap emosi negatif tersebut dan perlahan menemukan maknanya

#### Evaluasi

③

- Mengevaluasi atau membuat keputusan tentang apa yang telah terjadi, mempertimbangkan apa yang baik dan buruk dari pengalaman yang ada
- Penilaian dalam evaluasi ini meliputi dua proses yaitu merujuk pada perbandingan pengamatan terhadap penampilan orang lain dan keyakinan akan penyebab terjadinya kegagalan atau kesuksesan.

Berikut contoh-contoh pertanyaan yang dapat digunakan guru untuk melatih kemampuan melakukan refleksi, baik sebagai diri pribadi maupun sebagai profesional:

Siklus	Contoh Pertanyaan
DESKRIPSI	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kapan dan di mana situasi tersebut terjadi?</li> <li>Kenapa bisa ada disana?</li> <li>Siapa lagi disana?</li> <li>Apa yang terjadi?</li> <li>Apa yang dilakukan saat itu?</li> <li>Apa yang tidak dilakukan saat itu?</li> <li>Apa yang mereka lakukan?</li> <li>Apa yang tidak mereka lakukan?</li> <li>Apa yang terjadi?</li> </ol>
PERASAAN	<ol style="list-style-type: none"> <li>Apa yang dirasakan sebelum situasi ini?</li> <li>Apa yang dirasakan pada saat itu?</li> <li>Apa yang dirasakan setelah itu?</li> <li>Apa yang dirasakan orang lain dalam situasi itu?</li> </ol>
EVALUASI	<ol style="list-style-type: none"> <li>Apa yang berjalan baik / positif? Mengapa?</li> <li>Apa yang tidak berjalan dengan baik / kurang positif? Mengapa?</li> <li>Apa kontribusi diri?</li> <li>Apa kontribusi orang lain?</li> </ol> <p><b>Catatan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Jika dikaitkan dengan peserta didik, guru bisa memperoleh umpan balik dari ekspresi wajah, teriakan, gerak-gerik mereka, dan permasalahan perilaku yang muncul selama proses pengajaran berlangsung</i></li> <li><i>Guru juga dapat mendapatkan masukan atau tanggapan dari orang tua melalui formulir evaluasi yang sudah disiapkan dan diberlakukan untuk semua guru oleh kepala sekolah</i></li> </ul>
ANALISIS	<ol style="list-style-type: none"> <li>Asumsi pribadi apa yang dibuat?</li> <li>Wawasan apa yang sekarang tersedia?</li> </ol>
KESIMPULAN dan RENCANA AKSI	<ol style="list-style-type: none"> <li>Apa yang akan dilakukan secara berbeda?</li> <li>Keterampilan apa yang perlu dikembangkan untuk mencapai ini?</li> <li>Siapa dan apa yang akan mendukung perkembangan diri di bidang ini?</li> </ol>

Mengevaluasi latihan refleksi yang sudah dilakukan akan membantu guru mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional dan, seiring waktu, akan mendukung guru untuk menjadi lebih percaya diri dalam praktik pengajaran.

## 2. Visualisasi

Visualisasi biasanya dilakukan dengan menggunakan imajinasi. Sejumlah riset menunjukkan bahwa pembelajaran dapat menjadi lebih maksimal jika dilakukan melalui visualisasi. Dengan pembelajaran melalui visualisasi, seseorang dapat membayangkan apa yang ada dalam pikirannya secara mendetil dan lengkap. Bahkan ketika pelaksanaannya dapat menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, seperti kerikil, kancing ataupun benda lainnya, seperti contoh pada gambar ini:



Benda-benda tersebut dapat mewakili pola masalah yang ingin direnungkan. Apa yang menjadi fokus perhatian? Coba pindahkan satu atau dua benda, apa yang terjadi sekarang? Apa lagi yang bisa guru lakukan dengan benda-benda tersebut? Alternatif solusi apa saja yang muncul? Mana yang menjadi prioritas untuk diselesaikan? Mana yang bisa dilakukan dalam jangka pendek dan mana yang bisa dilakukan untuk jangka panjang?.

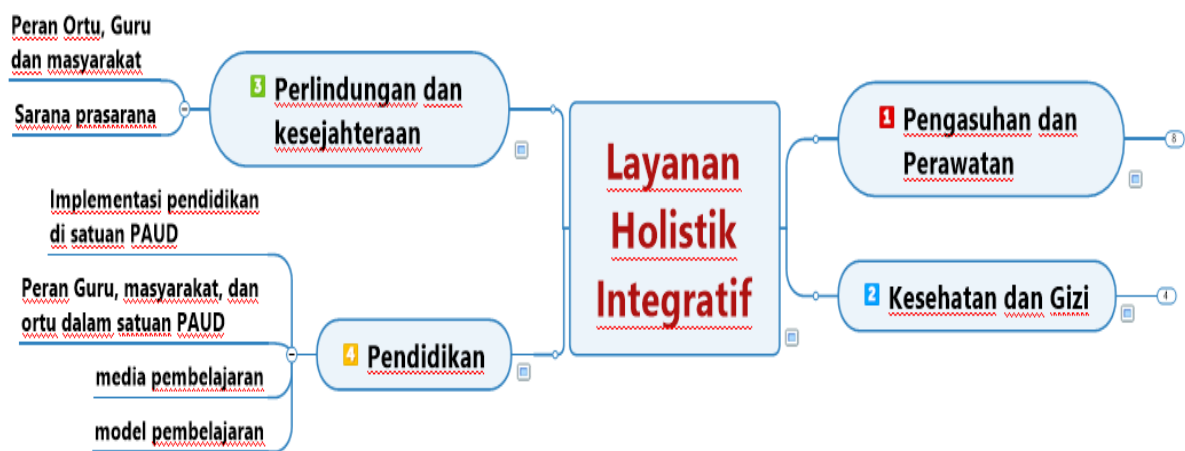
Pada saat melakukan visualisasi, usahakan memiliki waktu yang cukup sehingga guru dapat fokus melakukan refleksi. Lihat dan rasakan, seolah-olah guru benar-benar ada dan merasakan semua sensasi sedang melakukan kegiatan yang ingin diperbaiki atau ditingkatkan. Rasakan sensasinya di kulit dan otot yang digerakkan, dengarkan suara-suara yang biasanya terdengar ketika melakukan kegiatan tersebut dan bayangkan di pikiran kita secara mendetil termasuk deskripsi tempat, waktu, dan suasananya. Dengan demikian, otak pun akan merespon dengan menyamakan apa yang dibayangkan dengan kenyataan dan lama kelamaan otak pun terasah dalam melakukan refleksi.

Selain menggunakan benda, guru juga dapat memetakan apa yang dipikirkannya dengan visualisasi bentuk lain, yang dikenal dengan nama “mind map”. Pemetaan pikiran (*mind map*) adalah metode mencatat yang membantu untuk mengingat berbagai macam



informasi. Visualisasi melalui pemetaan pemikiran dapat membantu guru memetakan kerangka pikir dan mengatur informasi-informasi yang ada di dalam benak guru.

Catatan yang dibuat akan membentuk pola gagasan yang saling berkaitan dengan topik utama. Topik utama ini dikembangkan lagi menjadi sub-sub topik yang lebih rinci dan divisualisasikan seperti cabang-cabang. Guru dapat memetakan pemikirannya dengan menggunakan teknologi, seperti komputer dan gawai ataupun ditulis/digambar menggunakan alat tulis, seperti contoh berikut ini:



Gambar1. Contoh *mind map*

Melalui *mind map* ini, dapat membantu guru untuk menangkap pola-pola informasi, melakukan refleksi dan menata kembali ide-ide untuk memasukkan wawasan baru.

### 3. Dialog reflektif

Dialog dapat digunakan sebagai cara untuk mengeksplorasi pengalaman, merencanakan tindakan di masa depan, dan memungkinkan guru mendapatkan keuntungan dari wawasan orang lain tentang tantangan pribadi mereka. Menggunakan model dialog Isaacs sebagai alat percakapan dengan sekelompok sesama guru/orangtua merupakan cara yang ampuh untuk menciptakan ruang untuk refleksi. Empat prinsip dalam melakukan dialog reflektif adalah:

- Mendengarkan untuk memahami orang lain daripada merencanakan apa yang akan dikatakan;
- Menunda penilaian dan kritik.
- Menyuarakan, atau berbicara sebagai orang pertama yang berinisiatif.
- Menghormati pandangan orang lain dan hak mereka untuk tidak memberikan pendapatnya.

#### 4. Penulisan naratif reflektif

Guru didorong untuk membuat tulisan naratif reflektif dimana penulisannya menggunakan bahasa yg mengalir, berirama, dan senada. Pemilihan kata, gaya tulisan dan sebagainya sepenuhnya dimiliki oleh guru sebagai penulis.

Tulisan reflektif berisi renungan-renungan pribadi/personal yang diungkapkan secara spontan sesuai dengan apa yg dirasakan dalam benak guru saat menulis. Untuk dapat menulis naratif reflektif guru dapat mempersiapkan diri dengan menulis bebas. Ini adalah cara yang baik untuk memulai aktivitas menulis reflektif apa pun, karena ini membuka penghalang mental dari sikap apatis, kritik diri, kebencian, dan kecemasan tentang tenggat waktu, ketakutan akan kegagalan atau kecaman, atau bentuk penolakan lainnya. Ini sering digunakan oleh penulis profesional sebagai latihan pemanasan. Guru dapat melakukannya menggunakan komputer, namun dimensi fisik tambahan dari memindahkan pena di atas kertas membantu menciptakan keadaan otak yang tenang dan reseptif. Berikut kiat-kiat yang dapat membantu guru menulis reflektif:

- Beri batas waktu, empat hingga enam menit bekerja dengan baik. Gerakkan tangan sampai waktunya habis. Jangan berhenti sejenak untuk menatap ke angkasa atau membaca apa yang sudah ditulis. Menulis dengan cepat tetapi tidak terburu-buru.
- Jangan perhatikan tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian, atau gaya. Kebenaran dan kualitas apa yang ditulis tidak penting; jika tulisan keluar dari topik atau kehabisan ide, tulis apa pun yang terlintas di dalam pikiran, atau corat-coret apa saja untuk membuat tangan tetap bergerak.
- Di akhir waktu yang ditentukan, baca kembali apa yang telah ditulis dan garis bawah setiap kata yang memiliki arti penting.

Setelah itu, mulailah menulis naratif reflektif dengan menggunakan pendekatan yang serupa namun bedanya kali ini tulisannya fokus pada sesuatu yang ingin

diceritakan dan direnungkan dalam kehidupan kerja sebagai guru PAUD. Tulisan dapat disusun berdasarkan tema atau urutan peristiwa atau momen yang kita ikuti atau saksikan secara langsung.

Berikut beberapa kiat untuk membuat tulisan naratif reflektif:

- Fokus pada pengalaman dan gunakan proses bercerita untuk mengingat kembali peristiwa secara emosional dan intelektual. Menulis cerita dengan sudut pandang orang pertama seolah-olah merupakan fiksi yang mendorong rasa ingin tahu. Kembangkan kreativitas dalam cara mengingat dan menyusun ulang detail. Beri waktu sekitar 20 menit untuk menceritakan kisahnya dan cobalah menulis tanpa henti dan mengedit. Biarkan ceritanya menceritakan dirinya sendiri.
- Di akhir 20 menit, kembalilah ke cerita dan tambahkan detail atau wawasan baru saat melakukannya. Perhatikan tautan yang mendasari, pemahaman dan kesadaran baru. Jauhi kritik, dan tahan godaan untuk memberikan jawaban.
- Bagikan tulisan yang sudah dibuat kepada kolega atau kepala sekolah. Guru juga dapat membaca dengan lantang (*read aloud*). Dengan demikian, guru terhubung dengan wawasan, namun juga dapat berbagi dengan orang lain, baik secara daring maupun luring.
- Tulis ulang cerita berdasarkan wawasan yang telah diperoleh dari bagian pertama. Tanyakan kepada diri, saran apa yang muncul dan bermanfaat dari cerita untuk pengembangan diri?

## 5. Penelitian Tindakan kelas

Pendekatan berdasarkan lapangan untuk merefleksikan pengajaran dan memecahkan masalah pembelajaran yang dapat berkontribusi pada perkembangan keahlian berpikir reflektif

## II.D Menetapkan Tujuan dan Rencana Pengembangan Diri

Penelitian dan literatur yang menungkap tentang kebermanfaatan dari praktek refleksi yang dilakukan guru sudah banyak ditemui. Selain itu dari beberapa literatur juga diungkapkan bahwa guru dapat menemukan kelebihan dan kekurangan serta memberikan orientasi untuk perbaikan diri (Riandi dkk, 2020).

Oleh karena itu, untuk menjadi guru reflektif, pengembangan keprofesionalan guru secara konsisten dan berkelanjutan menjadi wajib untuk dilakukan. Terdapat beberapa bentuk pengembangan keprofesionalan sebagai guru reflektif, yaitu :

**1. Refleksi kinerja diri sendiri secara terus menerus.**

Hal ini dilakukan oleh guru berdasarkan evaluasi diri, hasil diskusi dengan teman sejawat, dan hasil kajian secara mendalam terhadap hasil penelitian serta dinamika yang berkembang. Dengan perkataan lain, refleksi membantu guru membuat kerangka pikir, kerangka sikap guru menjadi lebih terarah, terencana, terprogram dan terstruktur. Apabila guru selalu melakukan evaluasi, koreksi, analisis, dan refleksi secara terus menerus akan berkembang menjadi pribadi yang berkualitas, yang mampu memaksimalkan semua potensi personal guru sekaligus juga peserta didiknya.

**2. Memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan profesionalisme.**

Hasil refleksi guru dapat dijadikan khasanah bagi guru untuk menajamkan visi profesionalisme guru PAUD yang kemudian dikristalkan dalam proses pembelajaran untuk anak-anak usia dini. Namun, mengingat refleksi yang dilakukan guru kemungkinan kurang objektif, maka dalam memanfaatkan hasil refleksi, guru harus terbuka, Dalam artian, apabila terdapat kekurangan yang harus diperbaiki dalam refleksi yang sudah dilakukan oleh guru, maka guru harus menerimanya dan melakukan introspeksi diri dan memperbaiki kualitas diri.

Guru dapat merencanakan dan mengembangkan diri menuju guru yang profesional dan berkualitas berdasarkan beberapa tahapan. Tahap pertama untuk menjadi guru reflektif adalah mengembangkan keterampilan merefleksikan pengalaman secara kritis, atau apa yang digambarkan **Donald Schon** sebagai 'kapasitas untuk merefleksikan tindakan sehingga dapat terlibat dalam proses pembelajaran berkelanjutan'. Ada empat tahapan dalam proses ini: *Re-Residences* (menghidupkan kembali pengalaman), *Reflect* (perhatikan apa yang sedang terjadi), *Review* (menganalisis situasi secara kritis), *Reframe* (menangkap pemahaman baru).

Tahap kedua dari praktik reflektif Schon menyebut refleksi dalam tindakan, dan paling baik digambarkan sebagai kemampuan untuk berpikir secara mandiri. Ini melibatkan pola pikiran, perasaan, respon fisik saat terjadi, dan menggunakan informasi ini untuk memilih apa yang harus dilakukan dari waktu ke waktu.

Kita dapat menambahkan tahap ketiga, yaitu refleksi untuk tindakan. Refleksi tindakan ini menggabungkan wawasan dengan niat untuk menerapkan pembelajaran dalam kehidupan profesional.

Berikut beberapa pertanyaan refleksi dasar yang dapat membantu guru menjadi guru reflektif yang profesional:



Praktik reflektif lebih cenderung mengarah pada perubahan bila dilakukan secara kolektif. Belajar bersama dengan rekan kerja mengacu pada beragam pengetahuan, pengalaman, pandangan dan sikap individu dalam kelompok. Ini adalah salah satu cara untuk bereksperimen dengan ide dan cara baru dalam mengajar dan untuk memepertahankan motivasi diri agar dapat membuat perbedaan positif pada proses



pengajaran kepada peserta didik. Berbagi pengajaran reflektif adalah contoh pengembangan profesional, dimulai di kelas guru sendiri. Proses refleksi guru terhadap pembelajaran kepada peserta didik dapat digambarkan dalam siklus berikut ini:

Pendidik yang reflektif sering merasa berguna memiliki 'teman kritis' untuk mendukung dan menantang pemikiran dan praktik pengajaran yang sudah dilakukan. Keberadaan seorang teman yang kritis dapat:

1. Menginspirasi, mengingatkan guru tentang pentingnya pekerjaan guru dan belajar meningkatkan kualitas diri yang berkelanjutan.
2. Memprovokasi, menantang guru untuk mengeksplorasi keyakinan dan praktik pengajaran guru, terutama seputar mengapa dan bagaimana guru melakukan sesuatu dengan cara tertentu. Hal tersebut dapat dilakukan melalui mengajukan pertanyaan, merujuk sumber wawasan baru, dan penempatan perspektif alternatif.
3. Mendukung, membantu guru mengidentifikasi informasi, sumber daya, dan proses untuk memperluas pertanyaan guru dalam melakukan refleksi, seperti dengan membicarakan dan merefleksikan tentang:
  - Bagaimana cara guru memeriksa praktik pengajaran yang sudah dilakukan saat ini?
  - Dengan cara apa guru merencanakan perbaikan dalam praktik pengajaran yang dilakukan saat ini? Bagaimana membicarakannya bersama anak ketika proses pembelajaran berlangsung?
  - Bagaimana guru dapat menciptakan peluang untuk percakapan, debat, dan pertanyaan kolaboratif, untuk memastikan bahwa semua suara didengar dan ditanggapi dengan hormat?

### III JENJANG KOMPETENSI



## IV JENJANG KOMPETENSI/REFLEKSI MANDIRI

Guru sebagai pengajar yang efektif dan memerdekakan peserta didik sudah memiliki kesiapan untuk melaksanakan kewajibannya dalam mengajar dan mengelola beragam tantangan serta tuntutan yang muncul dari profesi sebagai guru.

NO	INDIKATOR	GURU BERKEMBANG	GURU LAYAK	GURU CAKAP	GURU MAHIR
1	Melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran dan Pendidikan.	Apakah saya melakukan refleksi diri terhadap praktik pembelajaran dan pendidikan sehingga memahami kelebihan dan kelemahan diri?	Apakah saya melakukan refleksi diri terhadap praktik pembelajaran dan pendidikan sehingga dapat mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan diri sebagai dasar untuk melakukan pengembangan diri?	Apakah saya melakukan refleksi diri terhadap praktik pembelajaran dan pendidikan sehingga dapat mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan diri sebagai dasar untuk melakukan pengembangan diri yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pendidikan?	Apakah saya menginisiasi kolaborasi dalam melakukan refleksi berkala dengan melibatkan warga sekolah sebagai dasar untuk melakukan pengembangan praktik pembelajaran dan pendidikan?
2	Menemukan aspek kelebihan dan kelemahan sebagai guru.	Apakah saya mengetahui terdapat kelebihan dan kelemahan diri sebagai guru tanpa melalui refleksi diri?	Apakah saya dapat mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan diri?	Apakah saya dapat menyiasati kelebihan dan kelemahan diri dalam pembelajaran dan pendidikan?	Apakah saya dapat mengurangi kelemahan dan memperkuat kelebihan diri secara mandiri dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada?



3	Menetapkan tujuan dan rencana pengembangan diri.	Apakah saya dapat menetapkan tujuan pengembangan diri?	Apakah saya dapat menetapkan tujuan pengembangan diri dan rencana untuk pengembangan diri?	Apakah saya dapat mengembangkan tujuan dan rencana untuk pengembangan diri?	Apakah saya dapat mengajarkan orang lain, bagaimana membuat tujuan dan rencana untuk pengembangan diri?
4	Mencari cara dan beradaptasi dalam melakukan pengembangan diri	Apakah saya mengetahui terdapat beberapa cara untuk mengembangkan diri?	Apakah saya dapat mencari cara dan beradaptasi dalam melakukan pengembangan diri?	Apakah saya menguasai berbagai macam cara untuk beradaptasi di berbagai macam situasi untuk mengembangkan diri?	Apakah saya dapat menjadi teladan dalam beradaptasi di berbagai macam situasi untuk mengembangkan diri?

## DAFTAR PUSTAKA

Fakruddin, Asef Umar. 2019. Menjadi Guru PAUD : Panduan Guru PAUD berdasarkan Permendikbud No.137 tahun 2104. Jakarta. PT Elex Media Komputindo

Australian Government Department of Education, Employment and Workplace. 2010. Educators: Belonging, Being and Becoming. Commonwealth of Australia

Hoover, Linda.A., and James F.Nolan, JR. 2011. 3<sup>rd</sup> edition. Teacher Supervision and Evaluation : Theory into Practice. United States of America. John Wiley & Sons, Inc.

Cruickshank, Donald R. 2013. Perilaku Mengajar. Edisi ke-6. Jakarta. Salemba Humanika

Nutkins, Sheila dkk. 2015. Reflective Teaching. USA : Continuum Publishing Corporation

Mc Cown, Rick., and Jack Snowman. 2015. 14<sup>th</sup> edition. Psychology Applied To teaching. USA : Cengage Learning.